



# SUKA: PROGRAM PENGUATAN KEMAMPUAN NUMERASI MELALUI MEDIA SUSUN ANGKA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Ine Safitri Akes Parema\*<sup>1</sup>, Ari Dyah Ayu Pangastuti<sup>2</sup>, Chamilul Hikam Al Karim<sup>3</sup>, Elysa May Listyani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Semarang

<sup>4</sup>Lembaga Psikologi Taman Bintang Indonesia

\*e-mail: inesafitri864@students.unnes.ac.id

## ABSTRAK

Kemampuan numerik anak-anak di Indonesia masih berada pada tingkat yang rendah, seperti yang terlihat dari hasil PISA 2022 yang menempatkan Indonesia di posisi ke-70 dari 81 negara. Anak-anak di tingkat sekolah dasar sering menghadapi tantangan dalam melakukan operasi hitung bertingkat dan menunjukkan reaksi panik serta kehilangan konsentrasi ketika menghadapi tugas yang memiliki waktu penyelesaian. Situasi ini dapat berdampak pada tingkat kepercayaan diri dan kemandirian belajar anak jika tidak ditangani dengan solusi yang tepat. Program intervensi ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan operasi hitung bertingkat dan mengurangi kecemasan anak terhadap tugas berjangka waktu dengan menggunakan media “SUKA: Susun Angka”. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan satu subjek, seorang anak laki-laki berusia 7 tahun yang mengalami kesulitan dalam melakukan perhitungan bertingkat dan menunjukkan kecemasan saat dihadapkan pada waktu yang terbatas. Proses intervensi dilakukan melalui tiga tahap, yaitu *pretest*, penerapan intervensi menggunakan media nyata “SUKA: Susun Angka” dengan strategi waktu bertahap, dan *posttest*. Evaluasi dilakukan dengan soal-soal operasi hitung bertingkat serta lembar observasi untuk menilai kemampuan berhitung dan tingkat kecemasan anak. Hasil dari intervensi menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan menghitung bertingkat dari skor 82,5 menjadi 90, peningkatan ketepatan dalam menjawab soal dari 60 menjadi 80, serta penurunan kecemasan terhadap waktu dari skor 82,5 menjadi 32,5. Media “SUKA: Susun Angka” terbukti efektif dalam memperbaiki kemampuan berhitung serta membantu anak dalam mengatur emosi mereka ketika menghadapi tekanan waktu.

**Kata kunci:** media konkret, numerasi, operasi hitung bersusun, kecemasan batas waktu, anak sekolah dasar

## ABSTRACT

Children's numeracy skills in Indonesia are still relatively low, as reflected in the PISA 2022 results, which placed Indonesia 70th out of 81 countries. Elementary school children often experience difficulties in solving multi-digit arithmetic operations and tend to show panic reactions and lose concentration when faced with time-limited tasks. This condition may affect children's self-confidence and independent learning if not addressed appropriately. This intervention program was designed to improve children's multi-digit arithmetic skills while reducing anxiety toward timed tasks through the use of the “SUKA: Susun Angka” learning media. This study employed a qualitative descriptive method involving one participant, a 7-year-old boy who experienced difficulties in solving multi-digit arithmetic problems and demonstrated anxiety when working under time constraints. The intervention was conducted in three stages: *pretest*, implementation of the intervention using the concrete “SUKA: Susun Angka” media with a gradual time-limit strategy, and *posttest*. Evaluation instruments consisted of multi-digit arithmetic questions and observation sheets used to assess the child's numeracy skills and level of anxiety toward time limits. The results of the intervention showed an improvement in multi-digit arithmetic ability from a score of 82.5 to 90, an increase in accuracy in answering questions from 60 to 80, and a significant decrease in anxiety toward time limits from 82.5 to 32.5. The “SUKA: Susun Angka” media proved effective in improving numeracy skills and helping children regulate their emotions when facing time pressure.

**Keywords:** concrete media, numeracy, multi-digit arithmetic operations, time-limit anxiety, elementary school children.

## 1. PENDAHULUAN

Kemampuan numerasi anak di Indonesia masih memerlukan perhatian dan penguatan. Berdasarkan hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 oleh OECD, Indonesia menempati peringkat ke-70 dari 81 negara dengan skor rata-rata literasi matematika sebesar 366 (OECD, 2023). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami konsep matematika, memecahkan masalah, serta menerapkan numerasi dalam kehidupan sehari-hari masih tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan kemampuan numerasi sejak usia sekolah dasar melalui pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Kemampuan numerasi berkaitan erat dengan perkembangan kognitif anak, khususnya dalam proses berpikir, memahami informasi, dan memecahkan masalah (Ilhami, 2022). Dalam proses pembelajaran, perkembangan kognitif membantu anak mengorganisasi pengalaman belajar dan memahami konsep-konsep akademik secara bertahap (Susanto et al., 2024). Anak usia sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami konsep melalui benda konkret, visual, dan aktivitas langsung dibandingkan penjelasan abstrak. Oleh karena itu, proses pembelajaran matematika membutuhkan media yang menarik, interaktif, dan mampu membantu anak memahami konsep angka secara lebih sederhana dan bertahap.

Hal ini didukung oleh teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh anak melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang bermakna (Azzahra et al., 2025). Jean Piaget sebagai salah satu tokoh konstruktivisme menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika anak lebih mudah memahami konsep melalui benda nyata, visual, dan aktivitas langsung. Dengan demikian, penggunaan media konkret dapat membantu anak memahami konsep matematika secara lebih sederhana, memperkuat daya ingat, serta meningkatkan keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung (Delvifany et al., 2026).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama proses intervensi, ditemukan bahwa klien mengalami kesulitan dalam operasi hitung dasar, khususnya penjumlahan dan pengurangan bersusun dua digit maupun tiga digit. Selain itu, klien menunjukkan kecenderungan panik ketika dihadapkan pada tugas dengan batas waktu. Kondisi tersebut ditunjukkan melalui menurunnya fokus, berhenti di tengah pengerjaan, serta mengalami kebingungan atau “*blank*” ketika merasa tertekan oleh waktu. Hal ini menunjukkan bahwa klien tidak hanya mengalami hambatan dalam kemampuan berhitung, tetapi juga dalam mempertahankan konsentrasi dan mengelola tekanan selama mengerjakan tugas akademik.

Permasalahan utama dalam program intervensi ini adalah rendahnya kemampuan operasi hitung bersusun yang disertai dengan kesulitan anak dalam mempertahankan fokus ketika mengerjakan tugas dengan batas waktu. Jika kondisi tersebut tidak ditangani, maka dapat memengaruhi proses belajar anak, kepercayaan diri, serta kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas akademik secara mandiri.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran konkret dapat membantu meningkatkan kemampuan berhitung anak sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh (Amreta et al., 2023) mengenai pengembangan media papan hitung menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 48,5 menjadi *posttest* sebesar 86,5. Selain itu, penggunaan media konkret dinilai mampu membantu anak memahami konsep matematika yang abstrak menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami (Susanti, 2020). Media pembelajaran yang menarik dan visual juga dapat membantu meningkatkan perhatian serta keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung (Prameswara & Pius, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, program intervensi ini menerapkan media “SUKA: Susun Angka” sebagai solusi pembelajaran operasi hitung bersusun. Media ini dirancang

untuk membantu anak memahami konsep nilai tempat dan langkah-langkah penjumlahan maupun pengurangan bersusun secara konkret, terstruktur, dan bertahap. Selain itu, penerapan media dipadukan dengan strategi batas waktu sederhana yang diberikan secara bertahap agar anak dapat belajar mengelola waktu tanpa mengalami tekanan berlebihan.

Pemilihan media “SUKA: Susun Angka” didasarkan pada karakteristik perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar yang lebih mudah belajar melalui media konkret dan visual. Media ini juga dipilih karena mampu meningkatkan keterlibatan anak selama proses belajar, membantu mempertahankan fokus, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan anak mampu meningkatkan kemampuan operasi hitung bersusun, mempertahankan perhatian selama mengerjakan tugas, serta menunjukkan respon yang lebih adaptif ketika dihadapkan pada tugas dengan batas waktu.

## 2. METODE

Program intervensi “SUKA: Susun Angka” ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan proses pelaksanaan intervensi media “SUKA: Susun Angka” dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung bersusun pada anak usia sekolah dasar. Program intervensi dilaksanakan pada bulan Mei 2026 di salah satu lembaga terapi anak di Kota Semarang. Program intervensi ini bertujuan untuk membantu anak memahami operasi hitung bersusun, khususnya penjumlahan dua digit, melalui media konkret dan visual. Selain meningkatkan kemampuan berhitung, program ini juga bertujuan membantu anak belajar mempertahankan perhatian dan beradaptasi terhadap tugas dengan batas waktu secara bertahap. Partisipan pada intervensi ini adalah:

- a. Anak laki-laki
- b. Berusia 7 tahun
- c. Mengalami kesulitan dalam operasi hitung bersusun
- d. Mudah kehilangan fokus saat mengerjakan tugas
- e. Menunjukkan respon panik ketika dihadapkan pada tugas dengan batas waktu

Prosedur intervensi meliputi beberapa tahapan, yaitu:

- a. Observasi dan wawancara dengan terapis terkait perkembangan belajar partisipan
- b. Pemberian *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal partisipan dalam operasi hitung bersusun sebelum diberikan intervensi. Selain itu, peneliti juga mengamati fokus dan respon partisipan ketika mengerjakan tugas dengan batas waktu yang telah ditentukan.
- c. Pelaksanaan intervensi menggunakan media “SUKA: Susun Angka”. Intervensi dilakukan dengan menggunakan media konkret untuk membantu partisipan memahami langkah pengerjaan operasi hitung bersusun secara sistematis. Pada proses intervensi, peneliti menerapkan batas waktu secara bertahap agar partisipan dapat belajar mengelola waktu dan beradaptasi terhadap tekanan tugas secara perlahan.
- d. Pemberian *posttest* untuk mengetahui perubahan kemampuan operasi hitung bersusun setelah penerapan media “SUKA: Susun Angka” serta fokus dan respon partisipan ketika mengerjakan *posttest* dengan batas waktu.
- e. Analisis perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* penggunaan media “SUKA: Susun Angka” untuk melihat perkembangan kemampuan partisipan setelah diberikan perlakuan.

Data penelitian berupa kemampuan operasi hitung bersusun, serta respon emosional anak etika dihadapkan pada tugas dengan batas waktu. Data diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest*, serta hasil observasi selama proses intervensi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi:

- a. Soal *pretest* dan *posttest* operasi hitung bersusun

- b. Lembar observasi *pretest* dan *posttest*
- c. Media “SUKA: Susun Angka”
- d. *Timer*
- e. Modul intervensi media “SUKA: Susun Angka”.

Soal *pretest* dan *posttest* masing-masing berisi 10 soal penjumlahan bersusun yang digunakan untuk mengukur perubahan kemampuan berhitung anak sebelum dan sesudah intervensi. Lembar observasi *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengamati kemampuan berhitung dan respon anak secara langsung sebelum dan sesudah intervensi diberikan.

Observasi dilakukan selama anak mengerjakan tugas operasi hitung bersusun dengan batas waktu tertentu. Instrumen observasi kemampuan berhitung terdiri dari 10 indikator, yaitu kemampuan mengenali angka pada soal, menempatkan angka sesuai nilai tempat, memulai perhitungan dari kolom satuan, menjumlahkan angka satuan, memahami konsep menyimpan angka, menempatkan angka simpan, menjumlahkan angka puluhan, menuliskan hasil akhir, ketelitian berhitung, dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap kecemasan anak ketika menghadapi tugas dengan batas waktu yang terdiri dari 7 indikator, meliputi reaksi awal terhadap tugas, respons terhadap batas waktu, gejala fisik kecemasan, respons verbal negatif, perilaku menghindari tugas, penurunan fokus saat diberi batas waktu, dan kemampuan regulasi emosi.

Penilaian observasi menggunakan skala skor 1-4. Pada observasi kemampuan berhitung, skor 1 menunjukkan anak belum mampu melakukan indikator yang diamati, skor 2 menunjukkan anak mampu dengan banyak bantuan, skor 3 menunjukkan anak mampu dengan sedikit bantuan, dan skor 4 menunjukkan anak mampu melakukan indikator secara mandiri dan benar. Sementara itu, pada observasi kecemasan, skor 1 menunjukkan anak terlihat tenang dan mampu mengontrol diri saat diberikan batas waktu, sedangkan skor 4 menunjukkan tingkat kepanikan yang tinggi, seperti menangis, menolak tugas, kehilangan fokus secara signifikan, atau berhenti mengerjakan tugas.

Media “SUKA: Susun Angka” digunakan sebagai alat bantu pembelajaran konkret untuk membantu anak memahami langkah-langkah operasi hitung bersusun secara lebih visual, sistematis, dan bertahap selama proses intervensi. *Timer* digunakan untuk membantu penerapan strategi batas waktu secara bertahap agar anak dapat belajar mengelola waktu dan beradaptasi terhadap tekanan tugas secara perlahan. Sementara itu, modul intervensi media “SUKA: Susun Angka” digunakan sebagai pedoman pelaksanaan program agar proses intervensi berjalan secara terstruktur dan sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan media “SUKA: Susunan Angka” dalam intervensi ini menghasilkan dua temuan utama yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan operasi hitung bersusun dan perubahan respons emosional anak saat mengerjakan tugas dengan batas waktu. Kedua hasil ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kondisi emosional klien selama *pretest* secara langsung memengaruhi kualitas pengerjaan soal. Gambaran perubahan yang terjadi antara sebelum dan sesudah intervensi disajikan berikut.

**Tabel 1.** Skor Kemampuan dalam Pembelajaran Berhitung Menggunakan Media “SUKA: Susun Angka”

No.	Aspek Penilaian	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>
1.	Kemampuan hitung bersusun	82,5	90
2.	Kecemasan terhadap batas waktu	82,5	32,5
3.	Kemampuan menjawab soal benar	60	80

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan hitung bersusun meningkat dari skor 82,5 pada *pretest* menjadi 90 pada saat pemberian *posttest*. Kecemasan pada batasan waktu menunjukkan penurunan dengan skor pretest 82,5 menjadi 32,5 yang mengindikasikan bahwa anak mengalami penurunan respon kecemasan secara cukup drastis setelah diberikannya intervensi. Selain itu, kemampuan menjawab soal dengan benar juga meningkat dari skor 60 hingga 80. Rincian perbandingan waktu dan ketepatan jawaban per soal antara *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Perbandingan waktu dan ketepatan menjawab soal antara *pretest* dan *posttest*

No.	Waktu <i>Pretest</i>	Hasil <i>Pretest</i>	Waktu <i>Posttest</i>	Hasil <i>Posttest</i>
1	20 Detik	Benar	36 Detik	Salah
2	1 Menit 18 Detik	Benar	1 Menit 14 Detik	Benar
3	1 Menit 17 Detik	Benar	55 Detik	Benar
4	2 Menit 27 Detik	Benar	1 Menit 30 Detik	Benar
5	3 Menit 23 Detik	Salah	2 Menit 30 Detik	Salah
6	1 Menit 45 Detik	Salah	55 Detik	Benar
7	1 Menit 23 Detik	Salah	1 Menit 20 Detik	Benar
8	1 Menit 20 Detik	Benar	1 Menit 45 Detik	Benar
9	1 Menit 4 Detik	Salah	2 Menit 5 Detik	Benar
10	1 Menit 15 Detik	Benar	1 Menit 20 Detik	Benar

Berdasarkan Tabel 2, pada sesi *pretest* anak mengalami penurunan performa terlihat adanya penurunan yang signifikan mulai dari nomor 5 hingga 9, di mana empat dari lima soal tersebut dijawab dengan salah. Penurunan ini terjadi bersamaan dengan munculnya respon emosional berupa kepanikan saat pemberian informasi batas waktu pengerjaan. Anak sebenarnya mampu menyelesaikan persoalan dengan tepat ketika kondisi pengerjaannya masih tenang dan stabil. Namun, begitu informasi siswa waktu pengerjaan disampaikan, performa anak menurun secara drastis dan disertai munculnya respons emosional yang cukup intens. Kondisi ini menunjukkan bahwa kecemasan terhadap waktu adalah penghalang yang memutuskan hubungan antara pemahaman anak tentang ide-ide dan kemampuannya untuk menerapkan ide-ide tersebut dalam situasi yang penuh tekanan.

Sebaliknya, pada *posttest* anak hanya melakukan kesalahan pada soal nomor 1 dan nomor 5. Kesalahan pada soal nomor 1 bersifat prosedural, anak menghitung dengan benar namun hanya menuliskan sebagian angka pada lembar jawaban. Secara umum, pola kesalahan pada *posttest* bersifat lebih terbatas dan tidak lagi disertai respons emosional yang berlebihan seperti yang tampak pada sesi *pretest*.



**Gambar 1.** Proses pelaksanaan intervensi menggunakan media “SUKA: Susun Angka”

Secara umum, hasil pemberian intervensi menunjukkan bahwa penerapan media “SUKA: Susun Angka” memberikan dampak positif pada 2 aspek penting, yaitu peningkatan kemampuan operasi hitung bersusun dan penurunan kecemasan akan batasan waktu. Kemampuan anak dalam menjawab soal dengan benar meningkat dari skor 60 menjadi 80, sementara kecemasan terhadap batas waktu menurun secara drastis dari skor 82,5 menjadi 32,5. Kedua perubahan ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kondisi emosional anak selama *pretest* secara langsung memengaruhi kualitas pengerjaan soal.

Peningkatan kemampuan anak dalam menjawab soal dengan benar meningkat terjadi setelah pemberian intervensi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amreta et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran konkret mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan pada materi operasi hitung matematika. Media konkret membantu anak-anak yang berada di tahap operasional konkret untuk memvisualisasikan konsep abstrak, seperti nilai tempat dan cara menyimpan dalam penjumlahan bersusun, menjadi sesuatu yang dapat dilihat. Hal ini dapat dipahami karena fakta bahwa media konkret membantu anak-anak yang berada di tahap operasional konkret untuk memvisualisasikan konsep-konsep tersebut (Susanti, 2020). Melalui media “SUKA: Susun Angka”, anak memperoleh pemahaman yang lebih terstruktur mengenai langkah-langkah pengerjaan penjumlahan bersusun, sehingga konsep menyimpan yang sebelumnya sering terlupakan saat mengalami kepanikan dapat diterapkan dengan lebih konsisten. (Imanulhaq & Ichsan, 2022) menegaskan bahwa pada tahap operasional konkret, anak membutuhkan media yang dapat diraba dan diotak-atik secara langsung sebagai dasar kebutuhan dalam proses pembelajaran, kondisi inilah yang dapat dipenuhi melalui media intervensi “SUKA: Susun Angka”.

Penurunan kecemasan terhadap batas waktu yang terjadi setelah intervensi dapat dijelaskan melalui pendekatan bertahap yang diterapkan selama proses intervensi. Pemberian batas waktu yang awalnya lebih panjang kemudian secara bertahap dipersempit memberikan anak kesempatan untuk beradaptasi dengan tekanan waktu sehingga tidak merasa terbebani secara langsung. Menurut (Bujuri, 2018) kemampuan berpikir logis pada tahap operasional konkret dapat terganggu apabila kondisi emosional anak tidak stabil saat mengerjakan tugas. Pendekatan ini selaras dengan prinsip intervensi yang menekankan pemberian paparan bertahap terhadap situasi yang menimbulkan kecemasan, sehingga anak dapat membangun toleransi terhadap tekanan secara perlahan tanpa disertai respons emosional yang berlebihan.

Selain aspek kognitif dan regulasi emosi, kesesuaian desain media dengan minat anak turut berperan dalam keberhasilan intervensi. Dengan tema kereta api yang sesuai dengan kegemaran anak, desain media “SUKA: Susun Angka” menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sejak awal sesi dan mendorong anak untuk berpartisipasi secara aktif sepanjang kegiatan. (Prameswara & Pius, 2023), berpendapat bahwa media pembelajaran yang menarik dan visual memiliki kemampuan untuk meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran. Ketertarikan intrinsik terhadap media yang digunakan mendorong anak-anak untuk berpartisipasi secara aktif dan mempertahankan keterlibatannya selama sesi intervensi. Pada akhirnya, ini menyebabkan internalisasi materi dan regulasi emosi yang lebih baik (Susanto et al., 2024).

Meskipun demikian, terdapat beberapa hal yang masih perlu diperhatikan. Kesalahan pada soal nomor 5 saat *posttest* menunjukkan bahwa kemampuan untuk mempertahankan fokus di pertengahan pengerjaan belum sepenuhnya stabil. Karena intervensi hanya dilakukan dalam satu sesi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pembelajaran matematika karena tidak hanya penguasaan konsep tetapi juga kesiapan emosional dan kemampuan kontrol diri anak selama proses belajar (Handayani et al., 2025). Agar

keterampilan yang telah dipelajari dapat dipertahankan dalam jangka panjang, diperlukan sesi lanjutan yang lebih variatif, baik dalam hal tingkat kesulitan soal maupun teknik pengendalian kecemasan.

#### 4. KESIMPULAN

Penerapan media “SUKA: Susun Angka” dalam program intervensi ini telah terbukti memberikan efek positif dalam meningkatkan kemampuan melakukan operasi hitung bersusun serta mengurangi kecemasan anak terhadap tugas yang memiliki batas waktu. Hasil dari intervensi menunjukkan bahwa kemampuan hitung bersusun meningkat dari skor 82,5 menjadi 90, ketepatan dalam menjawab soal meningkat dari 60 menjadi 80, dan kecemasan terhadap batas waktu menurun dari 82,5 menjadi 32,5. Peningkatan ini didukung oleh penggunaan media konkret dan visual yang membuat anak lebih mudah memahami langkah-langkah hitung bersusun dengan cara yang lebih sistematis, serta menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan minat mereka. Di samping itu, strategi memberikan batas waktu secara bertahap memungkinkan anak untuk beradaptasi dengan tekanan waktu sehingga reaksi panik dan kehilangan perhatian bisa berkurang. Walaupun demikian, intervensi lanjut dengan variasi soal yang berbeda tingkat kesulitannya dan teknik untuk mengontrol kecemasan tetap diperlukan agar kemampuan yang telah dicapai bisa terus dipertahankan dan berkembang secara konsisten.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amreta, M. Y., Rofi'ah, F. Z., & Markhamah, A. L. L. (2023). Pengembangan Media Papan Hitung pada Mata Pelajaran Matematika SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 199–209. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1.990>
- Azzahra, N. T., Ali, S. N. L., & Bakar, M. Y. A. (2025). Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 64–75. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Literasi*, IX(1), 37. [www.ejournal.almaata.ac.id/literasi](http://www.ejournal.almaata.ac.id/literasi)
- Delvifany, Z., Mastiah, & Akip, M. (2026). Analisis Penggunaan Media Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II di SDN 08 Nusa Kenyikap. *JSEHRS: Journal of Science, Education, Humanities, and Religious Studies*, 1(2), 61–67. <https://doi.org/10.58472/jsehrs.vxix.xxx>
- Handayani, I., Mustikaati, W., Zakiyyan, F., & Robiah, S. (2025). Pemahaman Perkembangan Kognitif Anak Sebagai Kunci Pembelajaran Yang Efektif. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(10), 260–265. <https://doi.org/10.5281/zonedo.15447142>
- Ilhami, A. (2022). Implikasi Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Anak Usia Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 605–619.
- Imanulhaq, R., & Ichsan. (2022). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Sebagai Dasar Kebutuhan Media Pembelajaran. *Jurnal WANIAMBEY: Journal of Islamic Education*, 3(2), 126–134.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results The State of Learning and Equity in Education* (Vol. 1). OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Prameswara, adrian Y., & Pius, I. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDK Wignya Mandala Melalui Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Katetik Dan Pastoral*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.12568/sapa.v8i1.327>

- Susanti, Y. (2020). Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Berhitung di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(3), 435–448. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Susanto, A. H., Wulandari, M. D., & Darsinah. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pemahaman Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 689–706.

---

First Publication Right  
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

